

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berpikir kritis adalah seperangkat keterampilan intelektual dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa melalui pendekatan atau metode yang digunakan. Berdasarkan kepada hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis pada pengukuran akhir (post-test) di SMAN 8 Bandung pada:
 - a) Materi Koperasi peserta didik kelas X IPS 1 yang menerapkan metode pembelajaran Konvensional melalui teknik ceramah dengan kelas X IPS 2 yang menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode Konvensional.
 - b) Materi Badan Usaha peserta didik kelas X IPS 2 yang menerapkan metode pembelajaran Konvensional melalui teknik ceramah dengan kelas X IPS 3 yang menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode Konvensional.
 - c) Materi Bank Central peserta didik kelas X IPS 3 yang menerapkan metode pembelajaran Konvensional melalui teknik ceramah dengan kelas X IPS 1 yang menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode Konvensional.
- 2) Terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis pada pengukuran akhir (post-test) di SMAN 8 Bandung pada:
 - a) Materi Koperasi peserta didik kelas X IPS 1 yang menerapkan metode pembelajaran Konvensional melalui teknik ceramah dengan kelas X IPS 3 yang menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Metode *Discovery Learning* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode Konvensional.
 - b) Materi Badan Usaha peserta didik kelas X IPS 2 yang menerapkan metode pembelajaran Konvensional melalui teknik ceramah dengan kelas X IPS 1 yang menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Metode *Discovery Learning* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode Konvensional.

- c) Materi Koperasi peserta didik kelas X IPS 3 yang menerapkan metode pembelajaran Konvensional melalui teknik ceramah dengan kelas X IPS 2 yang menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Metode *Discovery Learning* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode Konvensional.
- 3) Terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis pada pengukuran akhir (post-test) di SMAN 8 Bandung pada:
 - a) Materi Koperasi peserta didik kelas X IPS 2 yang menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan kelas X IPS 3 yang menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Metode *Problem Solving* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode *Discovery Learning*.
 - b) Materi Badan Usaha peserta didik kelas X IPS 3 yang menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan kelas X IPS 1 yang menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Metode *Problem Solving* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode *Discovery Learning*.
 - a) Materi Bank Central peserta didik kelas X IPS 1 yang menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan kelas X IPS 2 yang menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Metode *Problem Solving* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode *Discovery Learning*.

5.2. Saran

Berdasarkan kepada temuan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, di antaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan penguasaan materi ajar ekonomi bagi guru dan tidak terpaku hanya kepada kurikulum saja, karena kemampuan berpikir siswa akan terus berkembang. Guru diharuskan banyak membaca referensi dari berbagai sumber terpercaya dalam mempersiapkan proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Solving* atau pun *Discovery Learning*. Khusus dalam metode *Discovery Learning* guru harus mempersiapkan pengaturan khusus dalam mengelola proses pembelajaran, karena pada metode ini kemungkinan banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan konsep yang di luar batas pengalaman dan pengetahuan siswa.
- 2) Melatih kemampuan awal siswa dengan menganjurkan siswa untuk mempelajari materi yang relevan dari sumber yang terpercaya sebelum berlangsungnya proses pembelajaran

di kelas dapat menunjang keaktifan siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa diharuskan lebih banyak membaca teori atau konsep dari sumber yang terpercaya, sehingga memperoleh konsep baru untuk didiskusikan.

- 3) Menjaga lingkungan belajar, dengan kondisi ruangan kelas yang kondusif siswa akan lebih fokus dalam mengikuti setiap pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini bisa ditempuh dengan jalan membiasakan diri kepada siswa agar hidup bersih, dan ini membutuhkan tingkat kedisiplinan yang tinggi dan peran otokratis wali kelas atau guru sangat diperlukan untuk memberikan kesan peraturan yang mengikat dan harus dituruti.
- 4) Melakukan *posttests* dalam beberapa tahap untuk memperoleh analisis yang lebih akurat dalam *counterbalanced design* dan memerlukan waktu yang lebih lama.